

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani (penjas) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya untuk mengembangkan kesehatan fisik dan keterampilan motorik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter serta keterampilan sosial (Suherman, 2018), khususnya kemampuan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama ini menjadi bekal penting bagi siswa agar dapat berinteraksi secara positif, bekerja dalam tim, dan mencapai tujuan bersama, baik dalam lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sosial mereka di masa depan, terlebih di era saat ini yang sangat membutuhkan kolaborasi. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK idealnya menjadi wahana yang efektif untuk memupuk dan meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas fisik dan permainan yang dirancang untuk partisipasi kolaboratif. Penelitian oleh (Badawi et al., 2023) juga mendukung bahwa PJOK memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan aspek sosial-emosional, termasuk kerjasama. Dalam lingkup pembelajaran PJOK yang dinamis, siswa secara aktif mempelajari elemen-elemen inti kerjasama, seperti berinteraksi secara konstruktif dengan bertukar ide dan tindakan yang saling mendukung, berkomunikasi secara efektif, yang meliputi kemampuan menyampaikan gagasan, mendengarkan pandangan teman, dan memahami isyarat dalam tim, berbagi peran dan tanggung jawab, sehingga mereka memahami pentingnya setiap peran serta bersedia fleksibel dalam menjalankan tugas, serta saling mendukung dan memotivasi, yang berarti mengembangkan empati, memberikan dorongan, dan membangun kekompakan tim. Dengan demikian, pembelajaran PJOK yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan secara harmonis pengembangan fisik, pembentukan karakter, dan penguatan keterampilan sosial. Hal ini memastikan setiap aktivitas PJOK tidak hanya menyehatkan jasmani, tetapi juga memperkaya aspek mental dan meningkatkan kompetensi interpersonal siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan awal melalui observasi dan diskusi bersama guru di Sekolah Dasar Karamatmulya 02, tampak adanya indikasi bahwa kemampuan kerjasama para siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani belum mencapai tingkat yang diharapkan atau optimal. Fenomena ini cukup kentara, terutama ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang memerlukan kerja kelompok atau saat bermain dalam tim. Secara lebih rinci, terlihat sebagian siswa menunjukkan kecenderungan untuk bertindak secara individualistik, misalnya lebih fokus pada upaya mencetak skor sendiri daripada mengutamakan tujuan bersama tim, atau enggan berbagi alat maupun giliran. Komunikasi antar siswa dalam satu tim juga teramati kurang aktif dan efektif, jarang terjadi diskusi untuk mengatur strategi, koordinasi gerakan, ataupun saling memberikan dukungan dan semangat. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembagian tugas secara merata, seringkali semua ingin mengambil peran yang dianggap menonjol atau sebaliknya, tidak ada yang berinisiatif mengambil tanggung jawab tertentu. Bahkan, terkadang muncul pola dimana beberapa siswa tertentu mendominasi jalannya permainan atau aktivitas, sementara siswa lainnya cenderung menjadi pasif dan kurang berkontribusi, yang tentunya mengurangi kesempatan belajar bagi mereka yang tidak aktif. Kondisi ini diduga semakin diperkuat oleh fenomena maraknya penggunaan gawai serta perubahan pola bermain anak di era modern yang lebih banyak bersifat individual. Kebiasaan ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Kamid et al., 2021), dapat berkontribusi pada kurangnya kesempatan siswa untuk mengasah keterampilan interaksi sosial secara langsung dan mengembangkan kemampuan bekerjasama secara alami melalui permainan kelompok tatap muka.

Rendahnya tingkat kemampuan kerjasama di antara siswa ini tentu membawa serta serangkaian dampak negatif yang perlu menjadi perhatian. Dalam konteks pembelajaran PJOK di SD Karamatmulya 02 secara khusus, hal ini dapat secara signifikan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh, terutama pada aspek pengembangan sosial dan afektif seperti tumbuhnya empati, toleransi, sportivitas, dan kemampuan mengelola emosi dalam tim. Siswa juga

mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan esensi atau inti dari permainan tim, seperti pentingnya saling ketergantungan antar pemain, perlunya strategi bersama, dan pembagian peran yang efektif. Ketidakpahaman ini pada akhirnya berpotensi mengurangi minat dan tingkat partisipasi aktif mereka dalam kegiatan PJOK yang bersifat kolaboratif, karena mungkin timbul rasa frustrasi atau ketidaknyamanan. Lebih jauh lagi, dampak jangka panjang yang patut dikhawatirkan adalah siswa akan tumbuh dengan bekal keterampilan sosial yang kurang memadai untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif di jenjang pendidikan selanjutnya, maupun dalam kehidupan bermasyarakat saat mereka dewasa. Sebagaimana ditekankan oleh (Engels & Freund, 2020), ketidakmampuan bekerjasama secara efektif dapat menghambat potensi siswa dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif, serta membatasi kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim di berbagai situasi di masa depan, termasuk kemampuan untuk bernegosiasi, menyelesaikan konflik dalam kelompok, ataupun membangun konsensus.

Salah satu cara menjanjikan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK. Permainan tradisional, seperti bentengan, gobak sodor, atau bakiak beregu, secara inheren mengandung nilai-nilai kerjasama, komunikasi, strategi tim, dan interaksi sosial yang tinggi. Berbeda dengan banyak permainan modern yang bersifat individual, permainan tradisional umumnya dimainkan secara berkelompok, menuntut para pemain untuk saling berkoordinasi, menyusun strategi bersama, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing demi mencapai kemenangan tim. Karakteristik permainan tradisional yang menyenangkan, partisipatif, dan sarat akan muatan interaksi sosial diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa secara alami dan menyenangkan (Nurhikmah et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran PJOK di SD Karamatmulya 02 ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas permainan tradisional

sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di lokasi penelitian. Kedua, penelitian ini juga relevan dengan upaya pelestarian budaya bangsa melalui pengenalan kembali permainan tradisional kepada generasi muda, sekaligus memanfaatkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya untuk pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemecahan masalah praktis di lapangan terkait rendahnya kemampuan kerjasama siswa, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih komprehensif dan berakar pada kearifan lokal.

Kajian mengenai pemanfaatan permainan tradisional dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak telah menjadi fokus berbagai penelitian, baik di kancah nasional maupun internasional, yang secara kolektif memberikan landasan berharga mengenai beragam manfaatnya. Dalam penelitian ini, diolah tentang permainan tradisional "Megoak-goakan" dan "Megala-gala" yang terdapat di Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kelincahan atlet. Selain itu, interaksi antar pemain dalam permainan ini mengajarkan nilai-nilai kerjasama, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap aspek sosial siswa (Dharmadi et al., 2022). Penelitian ini mengkaji bagaimana permainan tradisional memengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional secara signifikan mendorong partisipasi siswa dan membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan. Hal ini penting untuk membangun kerjasama di antara siswa, karena peningkatan minat belajar dapat mendorong interaksi positif di antara mereka (Muhammad et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada permainan tradisional "lari balok" sebagai cara untuk meningkatkan kelincahan siswa SD. Studi menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dapat berpengaruh positif tidak hanya pada kemampuan fisik tetapi juga pada pengembangan karakter, termasuk kerjasama. Dengan mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan permainan, penelitian ini menunjukkan pentingnya permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan kerjasama

mereka di dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Rizqa et al., 2023). Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pendidikan jasmani terhadap pengembangan karakter siswa, termasuk kerjasama. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani melalui permainan tradisional dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, percaya diri, dan kerjasama, yang semuanya sangat penting dalam lingkungan pembelajaran yang kolaboratif (Kamaruddin, 2023).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menegaskan kontribusi positif permainan tradisional, menawarkan fokus dan kebaruan yang spesifik. Novelty utama terletak pada konteks lokalitas yang mendalam di Sekolah Dasar Karamatmulya 02, di mana kondisi sosial-budaya, fasilitas, dan implementasi kurikulum PJOK mungkin menghadirkan dinamika unik yang belum terjamah penelitian sebelumnya. Selanjutnya, penelitian ini akan mengembangkan dan menerapkan desain intervensi terstruktur menggunakan sekumpulan permainan tradisional yang dipilih secara cermat dan relevan dengan konteks siswa setempat, yang diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran PJOK reguler, bukan sekadar kegiatan tambahan. Aspek kebaruan lainnya adalah pengukuran variabel kemampuan kerjasama yang komprehensif dan mendalam, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk menangkap berbagai dimensi kerjasama secara kuantitatif. Lebih lanjut, dengan judul yang menekankan "Pengaruh", penelitian ini akan mengadopsi pendekatan metodologis kuantitatif, desain eksperimen, untuk secara spesifik menguji dan mengukur dampak kausal dari intervensi permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang spesifik dan aplikatif, melengkapi pemahaman yang telah ada mengenai peran permainan tradisional dalam pendidikan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, sehingga peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan permainan tradisional terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Karamatmulya 02?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan permainan tradisional terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Karamatmulya 02?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama yang komprehensif, yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam sejauh mana permainan tradisional mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa di Sekolah Dasar Karamatmulya 02. Lebih dari sekadar observasi umum, studi ini secara khusus diarahkan pada beberapa tahapan penting. Pertama, penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci tingkat kemampuan kerja sama yang dimiliki siswa sebelum adanya intervensi berupa penerapan aktivitas permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Tahap ini krusial untuk mendapatkan gambaran awal atau baseline. Selanjutnya, penelitian ini akan berfokus pada pendeskripsian tingkat kemampuan kerja sama siswa setelah mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang memanfaatkan permainan tradisional. Perbandingan antara kedua kondisi ini akan menjadi dasar analisis. Pada akhirnya, dengan data yang terkumpul, penelitian ini akan secara cermat menganalisis signifikansi dari pengaruh penerapan permainan tradisional tersebut, untuk menentukan apakah ada perubahan atau peningkatan yang berarti pada kemampuan kerja sama siswa di Sekolah Dasar Karamatmulya 02.

### **1.4. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan memperkaya kajian psikologi anak, sosiologi, dan pendidikan mengenai peran permainan tradisional dalam membentuk kerjasama dan interaksi sosial siswa SD, serta menyediakan data empiris efektivitasnya. Penelitian ini juga memperkuat teori belajar dan perkembangan sosial yang menekankan peran penting

bermain dan bagaimana nilai budaya dalam permainan mempengaruhi kerjasama. Selain itu, hasilnya menjadi dasar rujukan penting untuk penelitian lanjutan yang lebih luas.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa: Meningkatkan kerjasama, keterampilan sosial (komunikasi, empati, toleransi), perkembangan motorik dan kognitif, serta mengenalkan dan melestarikan budaya dengan cara yang menyenangkan.
- b. Bagi Guru & Sekolah: Menyediakan metode efektif untuk pembelajaran dan pembinaan karakter (khususnya kerjasama), meningkatkan pemahaman dinamika sosial siswa, mendukung pengembangan program sekolah yang relevan, dan menciptakan iklim sekolah yang lebih positif.
- c. Bagi Orang Tua: Memberikan informasi tentang manfaat permainan tradisional untuk pengembangan sosial anak dan mendorong keterlibatan dalam melestarikannya.
- d. Bagi Masyarakat & Pemerhati Pendidikan: Menguatkan pentingnya pelestarian permainan tradisional sebagai media pendidikan karakter dan menjadi masukan untuk kebijakan pendidikan yang mengapresiasi budaya lokal.

### 1.5. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membatasi fokusnya pada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan kerjasama siswa di SDN Karamatmulya 02. Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang diteliti: variabel bebas (X), yaitu permainan tradisional, dan variabel terikat (Y), yakni kemampuan kerja sama siswa yang diasumsikan dipengaruhi oleh variabel bebas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Karamatmulya 02, dan penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan kerjasama di kalangan siswa. Masalah ini seringkali terlihat jelas melalui berbagai kendala interaksi saat mereka bekerja dalam kelompok. Secara spesifik, permasalahan tersebut mencakup kesulitan siswa dalam berbagi peran dan tanggung jawab secara adil, kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi secara

efektif seperti tidak saling mendengarkan atau menghargai pendapat teman serta adanya pola interaksi yang tidak seimbang, di mana beberapa siswa cenderung mendominasi sementara yang lain bersikap pasif. Akibatnya, upaya bersama untuk mencapai tujuan kelompok menjadi tidak maksimal dan interaksi positif yang mendukung kerja tim juga minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana permainan tradisional dapat mengatasi masalah tersebut. Keseluruhan proses penelitian, dari tahap perencanaan hingga analisis data, dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan.